

**PENINGKATAN MINAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIK  
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
SUNGAI KUNYIT**

**ARTIKEL**

**OLEH**

**SUPARDI**

**NIM. F34211410**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

### ABSTRAK

Supardi. 2013 ; *Peningkatan Minat Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit*; Skripsi, Pembimbing I Drs. H. Maridjo AH. Msi, Pembimbing II Dr. Hj. Fauziah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Minat Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survey. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas terhadap 20 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung dan teknik tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan angket untuk siswa, kemudian data diperoleh, direduksi, disajikan dan disimpulkan. Berdasarkan perhitungan minat, minat perhatian dari baseline 11,66% siklus II 86,66% meningkat 75% dengan kategori tinggi. Minat ketertarikan dari baseline 16,25% siklus II 83,75% meningkat 67,5% dengan kategori tinggi. Minat kemauan dari baseline 15% siklus II 81,66% meningkat 66,66% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti pembelajaran dengan pendekatan realistik memberi pengaruh dalam peningkatan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit.

**Kata Kunci :** Minat ; Pendekatan Realistik ; Pembelajaran Matematika

### ABSTRACT

Supardi, 2013 : *Increased Interest In Learning Mathematics Using Realistic Approach In Fourth Grade Students Public Elementary School 2 Sungai Kunyit*; Skripsi, Leader I Drs. H. Maridjo AH. Msi, Leader II Dr. Hj. Fauziah, M.Pd

This study aims to determine the Increase Interest In Learning Mathematics Using Realistic Approach at in Fourth Grade Students Public Elementary School 2 Sungai Kunyit. The method used is descriptive method, of Research is a Survey Form. This type of research used was Classroom Action Research 20 fourth grade students. Classroom Action Research conducted two cycles. Data collection techniques used were direct observation and indirect techniques with a data collection tool in the form of observation sheets questionnaires to students later acquired, reduced, presented and concluded. Based on the calculation of interest, an interest attentive from base line 11,66% to 86.66% cycle II, increase to 75% with high category. Interest interest from base line 16,25% to 83,75% cycle II, increase 67,5% with high category. Interests in the will of base line 15% to 66.66% cycle II, increase 81.66% with high category. This means, learning with Realistic approach influence students interest in improving public elementary school fourth grade students 2 Sungai Kunyit.

**Keywords :** Interest ; Realistic Approach ; Learning mathematics

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Tugas seorang guru matematika menurut permendiknas tahun 2006 (Depdiknas 2006) tentang standar isi adalah membantu siswa untuk mendapatkan : (1) pengetahuan matematika yang meliputi konsep, keterkaitan antar konsep dan algoritma; (2) Kemampuan bernalar; (3) Kemampuan memecahkan masalah; (4) Kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) Sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan secara umum. Tugas utama seorang guru matematika adalah membimbing siswa terkait bagaimana belajar yang sesungguhnya dan bagaimana memecahkan setiap masalah yang menghadang dirinya. Sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dimasa depan mereka. Karena itu, tujuan jangka panjang pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi para siswa agar mereka ketika sudah meninggalkan bangku sekolah mampu mengembangkan diri mereka sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Namun perkembangan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kuyit masih sangat memprihatinkan. Indikasi factual masih rendahnya minat perhatian, minat ketertarikan, minat kemauan dan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menggunakan pendekatan yang memudahkan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran matematika. Guru harus mampu mengemas pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika dikelas selama ini hanya bersifat konvensional hanya satu arah yaitu guru ke siswa. Selain itu kelas hanya diisi dengan metode ceramah, sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan awal minat belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kuyit dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Diperoleh rata-rata minat perhatian siswa 11,66%, rata-rata minat ketertarikan siswa 16,25% dan rata-rata minat kemauan siswa 15%. Ini menunjukkan bahwa minat pada pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena gaya peneliti sebagai guru matematika dalam mengajar masih kurang bervariasi serta kurangnya menggunakan pendekatan pembelajaran (Buku paket LKS dan sarana yang lain), keberadaan guru yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar sehingga minat, partisipasi siswa kurang, serta kurangnya kreativitas peneliti dalam menghubungkan materi yang diajarkan terhadap kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari.

Untuk mengatasi kurangnya minat pembelajaran dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kuyit tersebut peneliti ingin melakukan perbaikan, pembelajaran dengan menggunakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kuyit”. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik adalah pembelajaran matematika yang berdasarkan pada masalah sehari-hari, nyata dan real.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran

matematika dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit (2) Untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran matematika dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit (3) Untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan kemauan siswa pada Negeri 2 Sungai Kunyit.

Pengertian minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek, menurut para pakar pengertian minat itu bermacam-macam pada dasarnya intinya sama. Menurut Slameto (2003:180) yang dimaksud minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Bimo Walgito (2004:38) mendefinisikan minat sebagai “Suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap obyek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang obyek tersebut”. Menurut Moh.Uzer Usman (2002:27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian, dalam belajar mengajar minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu gejala psikis berupa keingintahuan, ketertarikan, rasa senang, terhadap suatu obyek untuk mengetahui dan belajar tentang suatu obyek itu tanpa merasa terpaksa karena menarik perhatian.

Pentingnya minat dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika memerlukan perhatian penuh dari siswa oleh karena itu dibutuhkan media yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa media media yang tepat adalah media yang disesuaikan dengan materi pelajaran, harusnya media itu sendiri merupakan komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan ditambahkan minat dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam belajar, memiliki sikap kreatif, serta sikap terbuka, cepat tanggap akan gejala alam, sosial budaya dan lingkungan secara positif.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat belajar menurut Soedarsono (1988:29) adalah (a) Faktor kebutuhan dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan rohani, (b) Faktor motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana dia berada, (c) Faktor emosional merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau obyek tertentu. Menurut Muhibbin Syah (2002:132) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu (a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek psikologis dan aspek psikologis, (b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non social, (c) Faktor pendekatan belajar Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi materi pelajaran.

Minat yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran di sekolah berdasarkan jenis-jenis adalah Expressed Interest dan Minat Volunter. Minat mendorong anak melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya atas keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain. Artinya rangsangan yang timbul bukan dorongan dari luar melainkan timbul karena muncul dari keinginan anak. Jenis-jenis minat yang timbul pada anak sekolah dasar, terdiri dari Minat

Volunter, Minat Involunter dan Minat Non Volunter yang tercakup didalamnya tiga kemampuan yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotor.

Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Matematika merupakan satu bidang study yang diajarkan disekolah dasar. Berdasarkan kurikulum 2004 (KBK) pengertian matematika yaitu “Bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai logis dari kebenaran sebelum yang sudah diterima, sehingga berkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas”. Fungsi matematika menurut kurikulum 2004 (KBK) adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperiment. Sebagai alat pemecahan masalah melalui pola fikir dan model matematika serta alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Hakekat Belajar Matematika Hudojo (1988:1) mengemukakan bahwa “Seseorang belajar jika diasumsikan dalam diri orang itu terjadi proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku”. Selanjutnya Winkel (1989:36) mendefinisikan belajar adalah “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi akibat lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dari beberapa pendapat diatas, dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat positif.

Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalaran nya deduktif Hudojo (1988:33). Belajar matematika tidak ada artinya kalau hanya dihapalkan saja. Dia baru akan mempunyai makna bila dimengerti. Orton (1991:154) mengemukakan bahwa hendaknya siswa tidak belajar matematika hanya dengan menerima dan menghafal saja, tetapi harus belajar secara bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu cara belajar yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (b) Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika, dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menksirkan metode yang diperoleh, (d) Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media-media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki ras ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Manfaat belajar matematika (a) Dengan belajar matematika otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis, (b) Dengan belajar

matematika kesimpulan ditarik dari hal-hal yang bersifat umum, bukan dari hal-hal yang bersifat khusus, (c) Dengan belajar matematika melatih kita menjadi manusia yang lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh dalam bertindak, (d) Belajar matematika juga mengajarkan kita menjadi orang yang sabar dalam menghadapi semua hal dalam kehidupan, (e) Yang tidak kalah pentingnya sebenarnya banyak penerapan matematika dalam kehidupan nyata. Tentunya dalam dunia ini menghitung uang, laba dan rugi, masalah pemasaran barang, dalam teknik bahkan hampir semua ilmu di dunia ini pasti menyentuh yang namanya matematika.

Pengertian pendekatan realistik Menurut Sudarman Benu, (2000:405) “Pendekatan realistik adalah pendekatan yang menggunakan masalah situasi dunia nyata atau suatu konsep sebagai titik tolak dalam belajar matematika”. Pada pendekatan Realistik peran guru tidak lebih dari *Fasilitator*, *Moderator* atau *Evaluator*. Sementara murid berfikir, mengkomunikasikan argumennya, mengklasifikasikan jawaban mereka, serta melatih saling menghargai strategi atau pendapat orang lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *Realistic Mathematic Education* (RME) atau pendekatan realistik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan konsep.

Tujuan pembelajaran matematika realistik adalah sebagai berikut : (a) Menjadikan matematika lebih menarik, relevan dan bermakna, tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak, (b) Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa Menekankan belajar matematika “*Learning By Doing*”, (c) Memfasilitasi penyelesaian masalah matematika tanpa menggunakan penyelesaian yang baku, (d) Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Realistik, prinsip utama dalam pembelajaran matematika realistik, yaitu : (1) Didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks, melayani dua hal yaitu sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika, (2) Perhatian diberikan pada pengembangan model (3) Sumbangan dari para siswa, sehingga siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif, (4) Interaktif sebagai karakteristik diproses pembelajaran matematika, (5) Membuat jalinan antara topik atau antara pokok bahasan.

Karakteristik pendekatan realistik. Ada 5 karakteristik pembelajaran matematika realistik sebagai berikut : (1) Menggunakan masalah kontekstual, (2) Menggunakan model atau jembatan , (3) Menggunakan kontribusi siswa, (4) Interaktivitas, (5) Terintegrasi dengan Topik pembelajaran lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran matematika realistik, langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Memahami masalah kontekstual Yaitu guru memberikan masalah Kontekstual dalam kehidupan sehari-hari kepada mengalami kesulitan siswa, (2) Menjelaskan masalah kontekstual jika dalam memahami masalah siswa mengalami kesulitan maka guru menjelaskan (3) Menyelesaikan masalah, siswa mendeskripsikan masalah kontekstual, melakukan interpretasi aspek matematika yang ada pada masalah yang dimaksud dan memikirkan strategi pemecahan masalah, (4) Membandingkan Jawaban, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman sebangkunya, bekerja sama mendiskusikan penyelesaian masalah-masalah yang

telah diselesaikan secara individu (Membandingkan dan berdiskusi), (5) Menyimpulkan, dari hasil diskusi kelas, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran matematika realistik, beberapa keunggulan dari pembelajaran matematika realistik antara lain : (1) Pelajaran menjadi cukup menyenangkan bagi siswa dan suasana tegang tidak mampu, (2) Materi dapat dipahami oleh sebagian besar siswa, (3) Alat peraga adalah benda yang ada disekitar, sehingga mudah didapatkan, (4) Guru ditantang untuk mempelajari bahan, (5) Guru lebih kreatif membuat alat peraga, (6) Siswa mempunyai kecerdasan cukup tinggi tampak semakin pandai. Beberapa kelemahan dari pembelajaran matematika realistik antara lain: (1) Sulit diterapkan dalam suatu kelas yang besar (40-45 orang), (2) Dibutuhkan cukup lama untuk memahami materi pelajaran, (3) Siswa yang mempunyai kecerdasan sedang memerlukan waktu yang lebih lama untuk mampu memahami materi pelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2009:3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jadi metode dalam penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut I.Wardhani (2007:14) “penelitian tindakan kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Masalah penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran dari diri guru bahwa praktik yang perlu diselesaikan bertujuan memperbaiki pembelajaran.

Sifat penelitian ini bersifat kualitatif artinya penelitian dengan mengumpulkan data kualitas bukan nominal. Menurut Sugiyono (2009:10) bahwa “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati secara utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

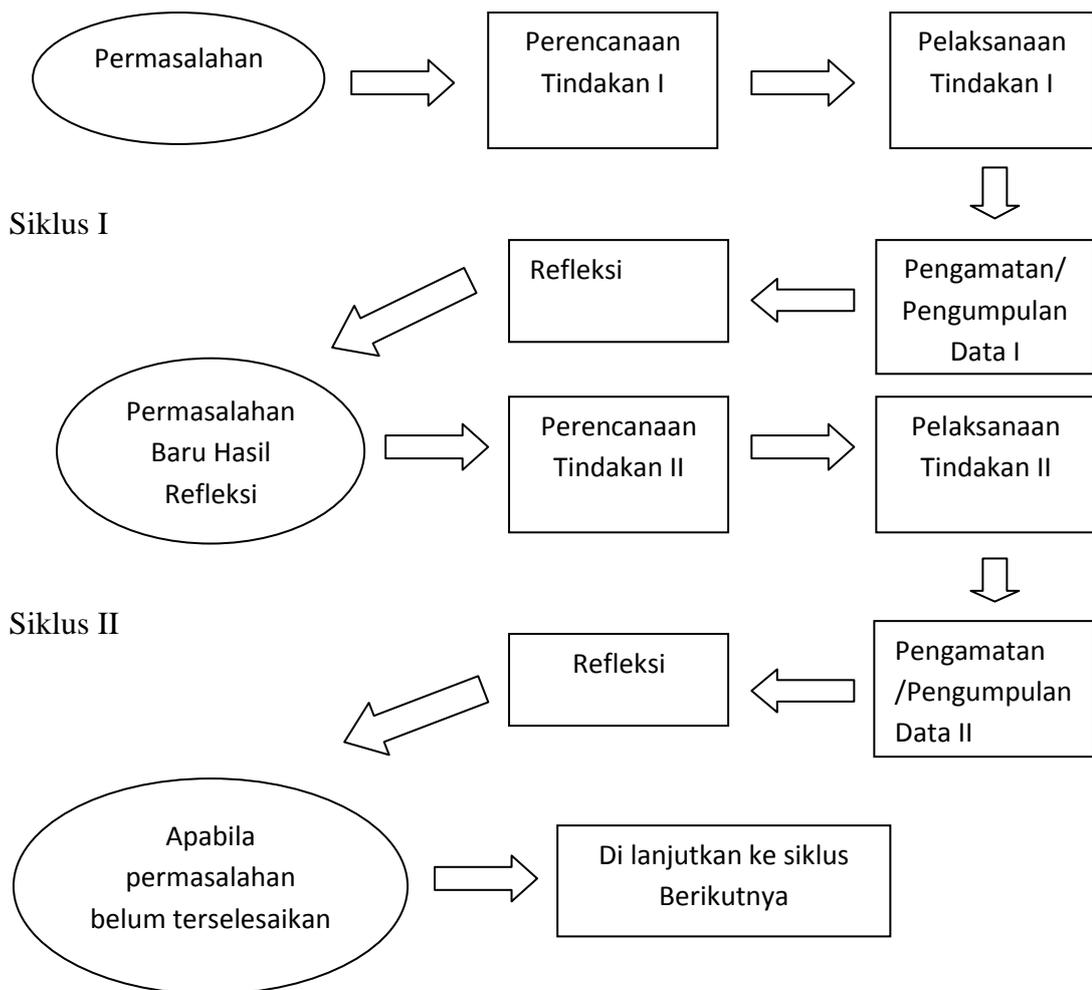
Bentuk Penelitian menurut Hadari Nawawi (1985:64-65) Yaitu (1) Survey studies (2) Studi hubungan (internrelationship studies) dan (3) studi perkembangan (development studies). Sedangkan bentuk survey ini terdiri dari (6) jenis yaitu : Survei kelembagaan (institutional survey); Analisis jabatan/pekerjaan (job analysis); Analisis dokumenter (documentary analysis); Analisis isi (content analysis); Survei pendapat umum (public opinion survey); dan Survei kemasyarakatan (community survey). Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah survey suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada siswa baik secara lisan maupun tertulis.

Setting dan subyek penelitian (a) Setting Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sungai Kuyit tepatnya di Jalan Pendidikan Sungai Kuyit Laut, Kabupaten Pontianak, (b) Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai kuyit yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 siswa putra, 11 siswi putri dan guru kelas IV serta teman sejawat sebagai pengamat.

Langkah-langkah tindakan (1) Memahami masalah konstektual, (2) Menjelaskan masalah konstektual, (3) Menyelesaikan masalah, (4) Membandingkan jawaban, (5) Menyimpulkan.

Indikator kinerja minat (a) Perhatian : (1) Siswa menyimak penjelasan guru (2) Siswa mengamati media, (3) Siswa menjawab pertanyaan. (B) Ketertarikan : (1) Siswa aktif bertanya, (2) Siswa berantusias (3) Siswa berani mengemukakan pendapat, (4) siswa melakukan permainan maju mundur. (c) Kemauan : (1) Siswa berani tampil (2) siswa menulis materi penting, (3) siswa saling berinteraksi.

Prosedur Penelitian, menurut Suharsimi Arikunto (2008:74) siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :



Siklus I, (A) Tahap Perencanaan (1) Mengkaji kurikulum dengan memilih standar kompetensi dan kompetensi standar, (2) Membuat silabus, (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) Menyediakan media dan sumber belajar, (5) Membuat lembar observasi. (6) Membuat evaluasi. (B) Tahap pelaksanaan tindakan : (1) Eksplorasi, (2) Elaborasi, (3) Konfirmasi. (C) Observasi, pada tahap ini teman sejawat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. (D) Refleksi, hasil observasi didiskusikan dengan teman sejawat untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II. (A) tahap perencanaan, peneliti bersama teman sejawat merencanakan pembelajaran pada siklus II dengan mempersiapkan : (1) Kurikulum dengan menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) Membuat silabus, (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) Menyediakan media dan sumber belajar, (5) Membuat lembar observasi. (B) Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu perencanaan yang telah disiapkan : (1) Eksplorasi, (2) Elaborasi, (3) Konfirmasi. (C) Tahap observasi, pada tahap ini teman sejawat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II. (D) Tahap refleksi, melakukan perbandingan siklus I dan II kemudian menganalisis untuk membuat kesimpulan.

Teknik pengumpul data. Menurut Hadari Nawawi (1985: 100-135) ada 4 macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu : (1) Teknik observasi, (2) Teknik Komunikasi, (3) Teknik pengukuran (measure-ment), dan (4) teknik / studi dokumenter. Dalam penelitian tindakan kelas biasanya digunakan teknik observasi dan Teknik komunikasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (a) Teknik observasi langsung, yaitu mengamati minat siswa yang meliputi perhatian, ketertarikan dan kemauan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, (b) Teknik komunikasi tidak langsung yaitu cara mengumpulkan data tentang tanggapan balik siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa angket kepuasan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantaraan alat

Alat pengumpul data. Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpul data sebagai berikut : (a) Lembar observasi untuk siswa dan guru mendapatkan data base line dari indikator kinerja yang akan diamati, (b) Angket / kuesioner berupa angket kepuasan untuk siswa yang mengacu pada indikator kinerja.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara, angket siswa dan catatan lapangan akan dianalisis dengan metode akar kesinambungan. Jika ada data kualitatif dipakai sebagai data pendukung, data kualitatif dianalisis dengan perhitungan persentase sebagai berikut ini :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit tepatnya di Jalan Pendidikan Sungai Kunyit Laut, Kabupaten Pontianak. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit yang berupa masalah dalam pembelajaran. Permasalahan umum nya adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua (2) siklus yaitu tanggal 14 januari 2013 dan tanggal 17 januari 2013. Setiap siklus dilaksanakan satu (1) kali pertemuan dengan materi menjumlahkan bilangan bulat dan mengurangi bilangan bulat.

Dalam pelaksanaan tindakan, pada setiap siklus peneliti membuat rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan yang berupa perencanaan dan implementasi. Peneliti juga membuat angket kepuasan, lembar observasi untuk guru dan siswa, serta catatan lapangan untuk mengambil data tentang situasi kelas selama proses pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Penelitian Awal (Base Line). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas minat belajar siswa pada pelajaran matematika, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa maupun guru pada pembelajaran matematika, dan tanggapan balik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis kemudian direfleksi. Dari pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu rata-rata minat (perhatian) siswa sebesar 11,66% rata-rata minat (ketertarikan) siswa sebesar 16,25% dan rata-rata minat (kemauan) siswa sebesar 15%. Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa tidak merasa senang mengikuti pelajaran matematika, siswa kurang bersemangat, siswa kurang mengungkapkan pendapatnya. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap refleksi digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan kelas dengan siklus-siklus yang akan direncanakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

Penelitian Siklus I. Adapun pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I dapat diuraikan sebagai berikut : (a) Perencanaan Siklus I, hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut : (1) Refleksi awal, hasil studi pendahuluan terhadap minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) Melakukan analisis terhadap kurikulum, (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) Memilih dan menetapkan media sebagai sumber belajar, (5) Membuat lembar observasi untuk penelitian dan siswa.

Pelaksanaan Siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai guru yang mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok 1 dan 2 siswa-siswa diberi indikator soal penjumlahan bilangan bulat positif dan positif, positif dan negatif dengan menggunakan garis bilangan sedangkan kelompok 3 dan 4 indikator penjumlahan bilangan bulat negatif dan positif, negatif dan negatif dengan menggunakan garis bilangan. Siswa ditugasi memasang anak panahnya. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dan

membimbing siswa. Setelah pembelajaran berlangsung siswa diberi angket kepuasan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Pengamatan Siklus I. Pada pengamatan siklus I pengamatan dilakukan teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Realistik pada pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Sungai Kunyit. Pengamatan dilakukan 2 aspek yaitu guru dan siswa sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disepakati (Lampiran 4) Secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,4 dengan persentase 85% yang tergolong baik. Terjadi peningkatan antara sebelum dilaksanakan tindakan hingga pelaksanaan tindakan siklus I minat (perhatian) siswa sebelum diadakan tindakan 11,66 % menjadi 75% pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 63,34%, minat (ketertarikan) siswa sebelum pelaksanaan tindakan 16,25% menjadi 55% pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 38,75%, minat (kemauan) sebelum pelaksanaan tindakan 15% menjadi 60% pada siklus I terjadi peningkatan 45%.

Refleksi siklus I. Dalam pelaksanaansiklus I terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangan siklus I (a) Siswa yang memberikan pendapat 9 orang (45%) siswa yang bertanya 11 orang (55%) siswa yang menjawab pertanyaan 9 Orang (45%) siswa yang berkomunikasi dengan baik 8 orang (40%) dan siswa yang merasa bosan 4 orang (20%). (b) Sedangkan minat ketertarikan siswa sebelum tindakan 16,25% menjadi 55%. Pada siklus I terjadi peningkatan 38,75% tergolong kurang. (c) Guru lupa menyampaikan tujuan pelajaran, kurang melibatkan siswa dan waktunya lewat 10 menit. Kelebihan siklus I (a) Siswa yang berani tampil 16 orang (80%) yang bersemangat belajar 16 orang (80%) yang melakukan pembelajaran dengan baik 14 orang (70%) yang dapat mengerjakan tugas 15 orang 75% dan yang mengamati media 20 orang 100%. (b) Minat (perhatian) sebelum tindakan 11,66% menjadi 75% pada siklus I ada kenaikan 63,34% minat (kemauan) sebelum tindakan 15% menjadi 60% pada siklus I terjadi kenaikan 45%. (c) Guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan kategori baik.

Penelitian siklus II. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah (1) mengkaji kurikulum dan memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) membuat silabus, (3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) menyediakan media dan sumber belajar, (5) Membuat lembar pengamatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mengimplementasikan RPP siklus II dengan memperbaiki siklus I. Peneliti menggunakan Pendekatan Realistik pada materi pengurangan bilangan bulat. Peneliti menggunakan metode permainan yaitu memasang diagram panah pada garis bilangan dengan keterangan yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya guru (peneliti) menyampaikan materi pengurangan bilangan bulat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah itu guru memberikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa. Setelah pembelajaran berlangsung siswa diberi angket kepuasan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

Pengamatan siklus II. Pada pengamatan dilakukan teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan Pendekatan Realistik pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 2 Sungai Kunyit. Pengamatan dilakukan pada siswa dan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II tergolong kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 3,8 dan persentase 95%.

Refleksi siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut: (a) Berdasarkan angket kepuasan siswa diketahui bahwa indikator minat angket kepuasan yang diperoleh secara akumulasi adalah 84,02% yang berarti minat belajar siswa baik minat (perhatian), minat (ketertarikan) dan minat (kemauan) meningkat, (b) Berdasarkan lembar pengamatan siswa indikator minat siswa secara keseluruhan baik, minat (perhatian) siswa baik, minat (ketertarikan) siswa baik dan minat (kemauan) siswa baik, minat secara keseluruhan mencapai 84,02% berarti minat pembelajaran siswa pada pembelajaran matematika meningkat, (c) Berdasarkan lembar pengamatan guru diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sekali yaitu dengan nilai rata-rata 3,8 (95%). Minat belajar siswa berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa yaitu dengan rata-rata hasil belajar 80. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, sudah terdapat peningkatan dan mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian peneliti bersepakat untuk menghentikan siklus Penelitian Tindakan Kelas ini.

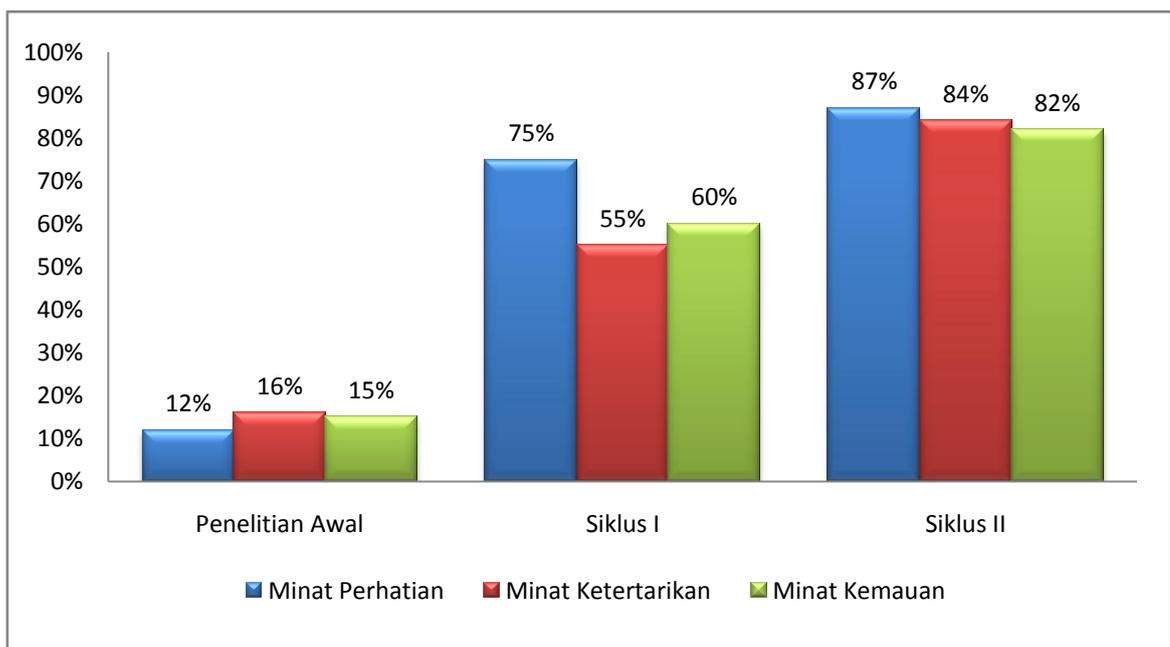
## PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui Pendekatan Realistik, dan tanggapan balik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek minat belajar siswa yang dapat dilihat pada baseline sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Base Line	Capaian		Ket
			Siklus I	Siklus II	
<b>A. Minat Perhatian</b>					
1.	Siswa menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	20%	70%	85%	Meningkat
2.	Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru	0%	100%	100%	
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tepat	15%	55%	75%	
<b>Rata-rata</b>		<b>11,66%</b>	<b>75%</b>	<b>86,66%</b>	
<b>B. Minat Ketertarikan</b>					
4.	Siswa yang aktif bertanya	20%	45%	85%	
5.	Siswa yang berantusias pada saat proses pembelajaran	30%	75%	90%	
6.	Siswa yang berani mengemukakan pendapat	15%	55%	80%	
7.	Siswa yang melakukan permainan menjumlah dan	0%	45%	80%	

	mengurangkan bilangan bulat maju mundur				
	<b>Rata-rata</b>	<b>16,25%</b>	<b>55%</b>	<b>83,75%</b>	
<b>C. Minat kemauan</b>					
8.	Siswa yang berani tampil walaupun tanpa diminta	10%	60%	75%	
9.	Siswa yang menulis materi penting tanpa disuruh guru	15%	65%	80%	
10.	Siswa yang saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain	20%	55%	90%	
	<b>Rata-rata</b>	<b>15%</b>	<b>60%</b>	<b>81,66%</b>	
	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>14,30%</b>	<b>63,33%</b>	<b>84,02%</b>	

Dari tabel indikator kinerja diatas tampak terjadi peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus II tidak ada siswa yang sibuk sendiri atau tampak bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Tiap-tiap indikator kerja terjadi peningkatan minat belajar yang baik, minat perhatian siswa sebelum tindakan 11,66% menjadi 75% pada siklus I meningkat 86,66% pada siklus II. Minat ketertarikan siswa sebelum tindakan 16,25% menjadi 55% pada siklus I meningkat 83,75% pada siklus II minat kemauan siswa sebelum tindakan sebesar 15% menjadi 60% pada siklus I meningkat 81,66% pada siklus II. Peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit dapat dilihat dalam diagram gambar.



Berdasarkan tabel diatas grafik batang berwarna biru menggambarkan peningkatan minat perhatian dari 12% pada pengamatan awal dan 75% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II terjadi peningkatan 75%. Grafik batang berwarna coklat menggambarkan minat ketertarikan siswa dari 16% sebelum tindakan 55% pada siklus I menjadi 84% pada menggambarkan siklus II terjadi peningkatan 68%. Grafik batang berwarna hijau menggambarkan minat kemauan siswa dari 15% sebelum tindakan 60% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II terjadi peningkatan 67% peningkatan minat belajar siswa tersebut juga membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar siswa di peroleh sebesar 80. Dengan demikian terjadi peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui Pendekatan Realistik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan Realistik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit. Hasil penelitian secara umum pembelajaran menggunakan pendekatan Realistik dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari data yang diperoleh dinyatakan bahwa: (1) Minat pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit mengalami peningkatan dari baseline 14,30% ke siklus I 63,33% meningkat sebesar 49,03% siklus I 63,33% ke siklus II 84,02% meningkat sebesar 20,68%, peningkatan minat pembelajaran matematika keseluruhannya 69,71% dengan kategori tinggi, (2) Minat dalam hal perhatian siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit mengalami peningkatan dari base line 11,66% ke siklus II 86,66% meningkat sebesar 75% dengan kategori tinggi, (3) Minat dalam hal ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit mengalami peningkatan dari baseline 16,25% ke siklus II 83,75% meningkat sebesar 67,5% dengan kategori tinggi, (4) Minat dalam hal kemauan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai kunyit mengalami peningkatan dari baseline 15% ke siklus II 81,66% meningkat sebesar 66,66% dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan temuan-temuan selama berlangsungnya Penelitian Tindakan Kelas terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui Pendekatan Realistik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit dapat disampaikan beberapa saran : (1) Guru hendaknya membuat skenario pembelajaran yang menarik dan menantang siswa belajar, (2) Guru menggunakan pendekatan dalam mengajar, (3) Pendekatan yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa dan relevan dengan tujuan pembelajaran, (4) Sebaiknya semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ari Kuntoro Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- [Http://zahra-abcde.blogspot.com/2010/04/mengajar-matematika-dengan-pendekatan.html](http://zahra-abcde.blogspot.com/2010/04/mengajar-matematika-dengan-pendekatan.html) Di kunjungi 14 Desember 2013
- Hudojo. Herman. 1988. *Pengajaran Belajar Matematika*. P2LPTK Dirjen Diktik, Depdikbud, Jakarta
- Moh. Usman Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nawawi Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajahmada University Press, Yogyakarta
- Orton, Anthony. 1991. *Learning Mathematics; In Suc Theory And Classroom Practise (Second edition)*. Cassel, New York
- Soedarsono. 1988. *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*. Bimbingan Karya Ilmiah FIP. IKIP Yogyakarta, Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Wardani, I. 2007. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Winkel, Ws. 1989. *Psikologi Pembelajaran*. Grasindo, Jakarta